



Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Tahun 2021

Nadia Nuril Jannah¹, Nurhaedah², Muhammad Hamkah³

¹ SDIT Bina Insan Kamil Sidareja

Email: nadianuriljannah.utix@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah7802@gmail.com

³ SD Negeri Tidung

Email: hamka1502@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDIT Bina Insan Kamil Sidareja pada muatan pelajaran tematik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDIT Bina Insan Kamil Sidareja dengan jumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, keaktifan siswa meningkat berdasarkan data observasi yang diperoleh dari observer. Kemudian hasil belajar siswa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan tiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 62,94. Setelah diterapkan model pembelajaran PBL pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,56 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,44. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas III Semester I di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Tematik, Hasil Belajar, Problem Based Learning

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of third grade students of SDIT Bina Insan Kamil Sidareja in thematic lesson content. The purpose of the study was to determine the improvement of learning outcomes in thematic lessons using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The research subjects were third grade students of SDIT Bina Insan Kamil Sidareja with a total of 10 students. Data collection techniques in this study using observation, tests and documentation. This research consists of 2 (two) cycles where there is one meeting of learning activities in each cycle. The data analysis technique used descriptive qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of the PBL learning model could improve student learning outcomes in thematic learning, increasing student activity based on observational data obtained from the observer. Then student learning outcomes which became the main focus in this study also experienced an increase in each cycle. The average student learning outcomes in the pre-cycle only reached 62.94. After the

implementation of the PBL learning model in the first cycle the average value of student learning outcomes increased to 77.56 and in the second cycle increased to 83.44. Based on the results above, it can be concluded that the PBL learning model has an effect on thematic learning outcomes for grade III Semester I students at SDIT Bina Insan Kamil Sidareja in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Thematic, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sudah merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu bahkan dari golongan manapun pendidikan sangatlah dibutuhkan. Di Indonesia kualitas pendidikan perlu ditingkatkan mengingat persaingan global sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya peran para pendidik atau guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas agar siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan dirancang melalui suatu kurikulum pendidikan.

Menurut Lubis (2020) dalam buku Pembelajaran Tematik SD/MI berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa Prastowo, 2012 dalam Nurdin, dkk). Sedangkan menurut Prastowo (2012:254) dalam Rusman, Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Jadi pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan mata pelajaran menjadi satu tema yang berkaitan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Melalui pembelajaran tematik siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya, seharusnya diharapkan dapat menambah daya kemampuan berpikir kreatif siswa semakin kuat tentang hal-hal yang di pelajarnya. Dikenyataan yang ada dilapangan implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) belum sebagaimana yang diharapkan.

Masih banyak guru yang merasa belum siap dalam melaksanakan pembelajaran tematik, terutama dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik tetapi hanya sebagai formalitas saja. Disamping itu, guru masih sulit untuk meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi. Hal ini terjadi karena guru belum mendapat pelatihan tentang pembelajaran tematik ini secara intensif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Bina Insan Kamil Sidareja kelas III pada pembelajaran tematik, dapat diketahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara mandiri. Keterbatasan pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dan hal ini juga akan berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Hal ini terbukti dari data nilai siswa kelas III pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2021/2022. Saat prasiklus dari 9 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 4, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Persentase tuntas belajar klasikal sebesar 44,44% dengan nilai rata-rata hanya mencapai 67,5. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 6 siswa, dengan presentase tuntas belajar klasikal sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata kelas 77,56. Kemudian pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa, dengan presentase tuntas belajar klasikal sebesar 77,78% dengan nilai rata-rata kelas 83,44.

Melihat hasil observasi yang sudah dilakukan, maka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar dilakukan dengan cara merancang pembelajaran yang menarik. Marda Novellia (2018) dalam Pramudita & Anugraheni berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu

aktivitas guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dimana model pembelajaran ini akan membantu siswa untuk memecahkan suatu permasalahan atau mencari solusi dari permasalahan dari dunia nyata. Seperti yang dikemukakan oleh Marda Novellia (2018) dalam Abidin, model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran.

Tahap-Tahap Model Problem Based Learning Astria (2016), dalam pembelajaran berbasis masalah, terdapat lima tahap utama sebagai berikut: 1) Tahap orientasi siswa kepada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya. 2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. 3) Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membentuk siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai. 5) Tahap menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah memiliki tujuan yaitu hasil belajar yang baik. Dimiyati dan Mudjiono (2013) berpendapat hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Nawawi dalam Susanto (2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Marda Novellia (2018) dalam Anugraheni hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar atau prestasi belajar ataupun achievement test. Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengalaman belajarnya baik dari segi psikomotorik, kognitif, dan afektif yang dapat diukur menggunakan serangkaian tes. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Marda Novellia (2018) dalam Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran tematik. Adapun Manfaat Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa. Desain

penelitian yang digunakan dalam penelitian mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart dengan empat komponen diantaranya tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Keempat komponen tersebut menyatu dalam suatu bentuk spiral yang satu sama lainnya saling berkaitan dan merupakan aspek penting yang selalu ada dalam setiap siklus. Model ini dilakukan selama dua siklus atau lebih sampai permasalahan dalam penelitian dapat teratasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDIT Bina Insan Kamil Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah pada semester I Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 10 orang. Langkah kerja dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober sampai 1 Desember 2021 dengan dua siklus yaitu Siklus I dan siklus II.

Data hasil wawancara, observasi, tes dan catatan lapangan yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dilakukan tahap pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk memperkuat hasil temuan pada saat penelitian. Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Data yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru mencakup tahap perencanaan dan pelaksanaan. Hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa kemudian diolah ke dalam bentuk persentase dengan rentang daya capai mengacu pada Hanifah (2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar A.N. Asriningtyas, F.K. (2018) adalah hasil yang diperoleh siswa dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, siswa dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I yang dilaksanakan hari Kamis, 21 Oktober 2021, siklus II yang dilaksanakan hari Kamis, 4 November 2021 masing masing siklus 1 kali pertemuan. Pada setiap siklus diperoleh data yang menjadi bahan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Data diperoleh dari hasil tes formatif siswa dalam pembelajaran. Hasil tes formatif siswa menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Adapun hasil tes formatif siswa pada prasiklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar PraSiklus

No	Interval Nilai	Frekuensi
1.	41-50	3
2.	51-60	1
3.	61-70	2
4.	71-80	2
4.	81-90	1
Jumlah Siswa		9
Nilai Rata-rata		65,56
Persentase Nilai Ketuntasan		44,44%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap prasiklus terlihat bahwa dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dengan nilai terendah 45, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 4 siswa dengan nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata kelasnya 65,56. Persentase nilai ketuntasan pada tahap prasiklus sebesar 44,44%. Dikarena persentase nilai ketuntasan pada tahap prasiklus masih rendah, maka guru melakukan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil aktivitas perbaikan pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Nilai Hasil Belajar Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi
1.	51-60	1
2.	61-70	3
3.	71-80	2
4.	81-90	1
4.	91-100	2
Jumlah Siswa		9
Nilai Rata-rata		77,56
Persentase Nilai Ketuntasan		66,67%

Berdasarkan tabel diatas, pada tahap Siklus 1 terlihat bahwa dari 9 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70 dengan nilai terendah 57, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 6 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelasnya 77,56 . Persentase nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 66,67% . Dikarena persentase nilai ketuntasan pada siklus I masih rendah, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3 Data Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi
1.	61-70	2
2.	71-80	-
3.	81-90	4
4.	91-100	3
Jumlah Siswa		9
Nilai Rata-rata		83,44
Persentase Nilai Ketuntasan		77,78%

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa siswa yang memperoleh nilai di dibawah KKM 70 hanya ada 2 siswa dengan nilai 61 sedangkan 7 siswa mendapatkan nilai di atas KKM 70 dengan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sebesar 83,44 dan persentase nilai ketuntasan sebesar 77,78% .

Adapun peningkatan persentase nilai ketuntasan dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 4. Perbandingan hasil Belajar

Aktivitas Perbaikan	Rata-Rata	Persentase Kelulusan	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar
Prasiklus	67,5	44,44%	5	4
Siklus I	77,56	66,67%	6	3
Siklus II	83,2	77,78%	7	2

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas III mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Karena pada siklus II persentase nilai ketuntasan lebih dari 70% .

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Pada pembelajaran PBL ini, siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru. Dengan adanya diskusi tiap kelompok, diharapkan siswa dapat aktif baik dalam memahami konsep materi pembelajaran maupun dalam penyelesaian LKPD. Namun, pada kenyataannya keaktifan siswa dalam berdiskusi belum merata sehingga siswa belum bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan PBL, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajarnya. Ini ditunjang dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, antusias mereka dalam memahami materi, keikutsertaan aktif saat berdiskusi serta hasil belajar/ nilai saat evaluasi tes formatif yang sudah meningkat. Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti lebih memfokuskan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran serta *Microsoft Power Point* (PPT). Antusiasme siswa sangat terlihat saat mereka menyaksikan secara langsung video pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari juga meningkat. Penggunaan media pembelajaran tersebut dilakukan karena berdasarkan penelitian dari Ari Metalin Ika Puspita, Flora Puspitaningsih, Kriska Yuki Diana (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran siklus II penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlihat siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta siswa sudah mulai dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru secara mandiri maupun berkelompok tanpa memerlukan banyak bantuan dari guru. Hal tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar siswa melalui tes formatif yang diberikan sudah mengalami banyak peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II ini sudah bisa dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa sudah meningkat.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan siswa pada pra siklus hanya 44,44% kemudian siklus I hanya meningkat sebesar 22,23% sehingga menjadi 66,67% lalu pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 77,78% yang berarti sudah meningkat sebesar 11,11%. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas III terdapat 7 siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), meskipun masih ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM. Meskipun demikian, siswa tersebut juga mengalami peningkatan jika dilihat dari nilai hasil belajar yang didapatkan dari pra siklus, siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dimana dengan penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Problem based learning* juga dilakukan oleh Suci Setyawati, dkk (2019) dan Emenina Br Tarigan, E. J. (2021) yang membuktikan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasar hasil dan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Melalui model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas III SDIT Bina Insan Kamil Sidareja semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari 44,44% menjadi 66,67% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,78%. Jadi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula 44,44% menjadi 77,78%.

Saran

Hal yang perlu disarankan sebagai tindak lanjut berdasar simpulan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan pada setiap guru untuk terus meningkatkan kinerja secara profesional dengan melakukan perbaikan pembelajaran.
2. Mengetahui kelemahan yang menimbulkan masalah dalam pembelajaran dan memperbaiki sehingga masalah dalam pembelajaran dapat teratasi.
3. Melaksanakan pembelajaran menyenangkan yang dapat menarik perhatian siswa.
4. Perkembangan siswa dalam belajar perlu terus diperhatikan dengan baik agar aktifitas siswa berfokus pada materi yang diajarkan. 5. Pengetahuan dan penggunaan berbagai variasi metode pembelajaran harus ditingkatkan agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Nandhita Asriningtyas, F. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *JKPM Volume 5 nomor 1 April 2018*, 23-32.
- Astria. (2016). *Implementasi Model PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Insan Teladan Parung Bogor*. Jakarta.
- Dr. Andi Prastowo, S. M. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Emenina Br Tarigan, E. J. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2294 - 2304*, 3.
- Marda Novellia, S. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 1, 149-156.
- Maulana Arafat Lubis, M. N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Metalin, A. M. (2020). Keefektifan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1, 49-54.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Suci Setyawati, F. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, VI, 93-99.